

Arane Dina, Pasaran, Wuku, Sasi, Wilangan, Wayah, Kiblat, Bocah, Sedulur, Turun, lan Watak

Kawruh basa.com - *Arane* (aran) dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan *sebutan*. Orang Jawa memiliki sebutan sendiri mengenai dina (hari), pasaran (hari pasaran), wuku, sasi (bulan), wilangan (angka), wayah (waktu), kiblat, bocah (anak), sedulur (saudara), turun (silsilah), dan watak (perwatakan).

Diera modern ini, arane masing-masing yang kami sebutkan di atas sudah jarang digunakan. Sebagai contoh hari pasaran, kalau di kampung memang masih banyak yang menyebut pasaran (pon, wage, kliwon, legi, pahing). Namun jika di kota sudah tidak ada.

Mengapa bisa demikian? Karena jika di kampung pasar hanya akan ramai pada hari-hari tertentu saja, maka masyarakat selalu ingat pasaran. Sedangkan di kota pasar selalu ramai setiap hari, bahkan tidak hanya siang, malam pun masih banyak pedagang dan pembeli.

Dengan demikian, masyarakat kota tanpa mengingat pasaran pun tidak masalah, karena pasar selalu ramai setiap saat.

Namun, meskipun aran hampir punah karena jarang digunakan, tidak ada jeleknya kita mengetahuinya. Karena ini adalah karya nenek moyang masyarakat Jawa yang mungkin masyarakat sekarang yang modern tidak dapat lagi membuat aran.

Berikut arane berbagai hal dalam bahasa Jawa Kuno.

	Dina	Kiblat
	Pasaran	Bocah
	Wuku	Sedulur
	Sasi	Turun
	Wilangan	Watak
	Wayah	

Arane dina

Dina adalah hari, orang Jawa juga mengenal nama Hari nasional yang berjumlah 7 (seminggu), namun arane dina menurut orang Jawa berbeda, yaitu sebagai berikut:

No.	Ngoko	Jawa Kuno
1	Minggu (Ahad)	Dite
2	Senen	Soma
3	Selasa	Anggara
4	Rebo	Buda
5	Kemis	Respati
6	Jumat	Sukra
7	Sabtu	Tumpak

Arane Pasaran

Seperti telah dicontohkan di atas, masyarakat Jawa memiliki hari pasaran berjumlah 5 (lima) hari dan selalu berputar layaknya arane dina. Perbedaannya terletak pada nama dan jumlah hari. Jika arane dina berjumlah 7 (seminggu) yang namanya telah kami lampirkan pada tabel di atas, sedangkan pasaran hanya berjumlah 5 (lima).

Dimulai dari pon, wage, kliwon, legi, pahing, selanjutnya kembali ke pon lagi.

Berikut arane pasaran orang Jawa

No.	Ngoko	Jawa Kuno
1	Pon	Palguna
2	Wage	Cemengan
3	Kliwon	Kasih
4	Legi	Manis
5	Pahing	Jenar

Penggunaan hari dan pasaran Jawa

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa khususnya yang di kampung masih banyak yang menggunakan keduanya yaitu hari dan pasaran. Ini bisa dilihat ketika mereka punya hajat, dalam undangan yang sebar, biasanya akan tertulis tanggal, hari dan pasaran.

Misalnya: Rebo Wage, Senen Legi, Sabtu Pon dan lain-lain.

Mengapa hari dan pasaran masih digunakan? Karakter umum orang Jawa adalah teliti dan detail. Degan menyebutkan tanggal, hari, dan pasaran, maka waktu yang telah ditentukan akan semakin jelas. Meskipun sebenarnya cukup dengan menyebutkan tanggal saja sudah jelas.

Bagaimana menggunakan hari dan pasaran? Untuk menggunakan hari dan pasaran adalah digabungkan, misalnya hari yang digunakan *Selasa*, sedangkan hari tersebut jatuh pada pasaran *Kliwon*, maka akan disebut *Selasa Kliwon*.

Arane Wuku

Dalam bahasa Jawa terdapat sebuah kata yang disebut wuku. Wuku adalah bagian dari suatu siklus dalam penanggalan Jawa dan Bali yang berumur tujuh hari, satu pekan, atau seminggu. Sedangkan siklusnya berumur 30 minggu (pekan) yang berjumlah 210 hari. Hebatnya, wuku memiliki nama tersendiri yang unik.

Wuku atau *pawukon* masih banyak digunakan di Jawa dan Bali, khususnya untuk mencari dan menentukan hari baik dan hari buruk ketika akan mengadakan sebuah acara, serta erat kaitannya dengan weton/nepton. Pada masyarakat Bali, weton disebut *oton* atau *otonan*. Sebagai contoh, bayi yang berusia *1 siklus wuku* berumur 210 hari disebut *1 oton*.

Timbulnya perhitungan sistem wuku karena bertemunya dua hari pasaran (pancawara) dan pekan (saptawara) menjadi satu. Sistem pasaran atau pancawara terdiri dari 5 hari, sedangkan sistem pekan atau saptawara terdiri dari 7 hari.

Dengan adanya wuku, orang Jawa dan Bali dapat mengetahui dengan pasti pertemuan antara hari pasaran dan hari pekan. Sebagai contoh, hari Sabtu Pon pasti akan terjadi dalam wuku Wugu.

Daftar Wuku

Wuku dibagi menjadi tiga puluh (30) macam yang diambil dari kisah sebuah kerajaan dengan rajanya Prabu Watugunung. Satu wuku umurnya seminggu, selengkapnya sebagai berikut:

1. Wuku Sinta - Batara Yama (Ahad Pahing - Sabtu Pon)
2. Wuku Landep - Batara Mahadewa (Ahad Wage - Sabtu Kliwon)
3. Wuku Wukir, Ukir - Batara Mahayakti (Ahad Legi - Sabtu Pahing)
4. Wuku Kurantil, Kulantir - Batara Langsur (Ahad Pon - Sabtu Wage)
5. Wuku Tolu, Tulu - Batara Bayu (Ahad Kliwon - Sabtu Legi)
6. Wuku Gumbreg - Batara Candra (Ahad Pahing - Sabtu Pon)
7. Wuku Warigalit, Wariga - Batara Asmara (Ahad Wage - Sabtu Kliwon)
8. Wuku Warigagung, Warigadian - Batara Maharesi (Ahad Legi - Sabtu Pahing)
9. Wuku Julungwangi, Julangwangi - Batara Sambu (Ahad Pon - Sabtu Wage)
10. Wuku Sungsang - Batara Gana Ganesa (Ahad Kliwon - Sabtu Legi)
11. Wuku Galungan, Dungulan - Batara Kamajaya (Ahad Pahing - Sabtu Pon) Pada minggu ini, jatuh hari raya Galungan pada hari Rabu-Kliwon
12. Wuku Kuningan - Batara Indra. (Ahad Wage - Sabtu Kliwon) Pada minggu ini, jatuh hari raya Kuningan pada hari Sabtu-Kliwon.
13. Wuku Langkir - Batara Kala (Ahad Legi - Sabtu Pahing)
14. Wuku Mandasiya, Medangsia - Batara Brahma (Ahad Pon - Sabtu Wage)
15. Wuku Julungpujut, Pujut - Batara Guritna (Ahad Kliwon - Sabtu Legi)
16. Wuku Pahang - Batara Tantra (Ahad Pahing - Sabtu Pon)
17. Wuku Kuruwelut, Krulut - Batara Wisnu (Ahad Wage - Sabtu Kliwon)
18. Wuku Marakeh, Merakih - Batara Suranggana (Ahad Legi - Sabtu Pahing)
19. Wuku Tambir - Batara Siwa (Ahad Pon - Sabtu Wage)
20. Wuku Medangkungan - Batara Basuki (Ahad Kliwon - Sabtu Legi)
21. Wuku Maktal - Batara Sakri (Ahad Pahing - Sabtu Pon)
22. Wuku Wuye, Uye - Batara Kowera (Ahad Wage - Sabtu Kliwon)

23. Wuku Manahil, Menail - Batara Citragotra (Ahad Legi - Sabtu Pahing)
24. Wuku Prangbakat - Batara Bisma (Ahad Pon - Sabtu Wage)
25. Wuku Bala - Batara Durga (Ahad Kliwon - Sabtu Legi)
26. Wuku Wugu, Ugu - Batara Singajanma (Ahad Pahing - Sabtu Pon)
27. Wuku Wayang - Batara Sri (Ahad Wage - Sabtu Kliwon)
28. Wuku Kulawu, Kelawu - Batara Sadana (Ahad Legi - Sabtu Pahing)
29. Wuku Dukut - Batara Baruna. Pada minggu ini jatuh hari Anggara Kasih pada hari Selasa Kliwon yang dianggap keramat oleh orang Jawa. (Ahad Pon - Sabtu Wage)
30. Wuku Watugunung - Batara Anantaboga. (Ahad Kliwon - Sabtu Legi) Dalam minggu ini jatuh hari Sabtu Umanis adalah hari Saraswati yang dianggap suci oleh orang Bali.

Masing-masing wuku di atas memiliki dewa, kaki, kayu, larangan dan sebagainya akan kami bahas di artikel selanjutnya.

Arane sasi Masehi, Arab, dan Jawa

Sasi dalam bahasa Indonesia berarti bulan. Sejak dahulu orang Jawa telah mengenal bulan kalender baik Masehi, Arab, dan Jawa sendiri. Sasi tersebut masing-masing terdiri dari 12 bulan, yang namanya sebagai berikut:

No.	Sasi Masehi	Sasi Arab	Sasi Jawa
1	Januari	Muharram	Sura
2	Februari	Safar	Sapar
3	Maret	Rabiulawal	Mulud
4	April	Rabiutsani	Bakda Mulud
5	Mei	Jumadi Ula	Jumadil Awal
6	Juni	Jumadi Tsaniyah	Jumadil Akir
7	Juli	Rajab	Rejeb
8	Agustus	Sya'ban	Ruwah
9	September	Ramadhan	Pasa
10	Oktober	Syawal	Syawal
11	November	Dzulqadah	Dulkangidah/Solo
12	Desember	Dzulhijjah	Besar

Arane Taun lan Windu

Taun berarti Tahun dan Windu = Windu. Dalam 1 tahun ada 12 bulan, dan dalam 1 windu ada 8 tahun. Berikut daftar nama tahun dan Windu dalam hitungan Jawa.

Arane taun

Nama tahun dalam hitungan Jawa ada delapan (8) yaitu sebagai berikut:

- No. Arane Taun**
- 1 Taun Alip

No. Arane Taun

- 2 Taun Ehe
- 3 Taun Jimawal
- 4 Taun Je
- 5 Taun Dal
- 6 Taun Be
- 7 Taun Wawu
- 8 Taun Jinakir

Arane windu

Nama windu dalam hitungan Jawa ada empat (4) yaitu sebagai berikut:

No. Arane windu

- 1 Windu Adi
- 2 Windu Kuntara
- 3 Windu Sangara
- 4 Windu Sancaya

Arane Wilangan Angka

Orang Jawa memiliki nama sendiri terhadap angka. Adapun nama wilangan (arane wilangan) dalam bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

NO.	Ngoko	Jawa Kawi	Krama	Indonesia
1	Siji	Eko	Setunggal	Satu
2	Loro	Dwi	Kalih	Dua
3	Telu	Tri	Tiga	Tiga
4	Papat	Catur	Sekawan	Empat
5	Lima	Panca	Gangsal	Lima
6	Enem	Sad	Nenem	Enam
7	Pitu	Sapta	Pitu	Tujuh
8	Wolu	Astha	Wolu	Delapan
9	Sanga	Nawa	Sanga	Sembilan
10	Sepuluh	Dasa	Sedasa	Sepuluh
11	Satus	Sata	Setunggal atus	Seratus
12	Sewu	Sasra	Setunggal ewu	Seribu
13	Sepuluh ewu	Saleksa	Sedasa ewu	Sepuluh ribu
14	Satus ewu	Sakethi	Setunggal atus ewu	Seratus ribu
15	Sayuta	Sayuta	Setunggal yuta	Satu juta

Keterangan:

Pada tabel di atas ada kolom *Ngoko*, *Kawi*, *Krama*, dan *Bahasa Indonesia*. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa saat ini banyak menggunakan tembung ngoko. Untuk yang kawi biasanya digunakan dalam pewayangan (wayang kulit) ketika dalang bercerita. Selain itu juga masih banyak digunakan dalam sindhenan gendhing Jawa.

Yang kami cantumkan di atas setelah 9 ada sepuluh, seratus, seribu, sepuluh ribu, seratus ribu, dan satu juta.

Mungkin anda bertanya, lalu bagaimana jika dua puluh, dua ratus, dua ribu, dua puluh ribu, dua juta, dan selanjutnya?

Begini penjelasannya:

Admin ambil contoh sepuluh, maka:

- Ngoko: Sepuluh (bukan loro puluh)
- Jawa Kawi: Sadasa
- Bahasa Indonesia: Sepuluh
- Krama: Sadasa

Contoh di atas hanya mengambil satu contoh, untuk penggunaan arane wilangan selanjutnya:

Misalnya: telung puluh (tiga puluh), patang puluh (empat puluh), seket (lima puluh), sewidak (enam puluh), pitung puluh (tujuh puluh), wolong puluh (delapan puluh), sangang puluh (sembilan puluh), satus (seratus). Dan seterusnya.

Bagi yang baru belajar bahasa Jawa mungkin akan kesulitan dalam penyebutan selanjutnya. Karena terkadang penyebutan dua angka atau lebih tidak konsisten seperti yang telah ada.

Arane Wayah

Wayah berarti *waktu*. Orang Jawa secara rinci membedakan wayang berdasarkan jam, yaitu dari jam 03.00 pagi sampai jam 01.00 malam. Pembagian setiap wayah rata-rata berdurasi 1 jam, namun tidak semuanya (ada yang 3 jam, dua jam, setengah jam). Ada 19 pembagian wayah, adapun arane sebagai berikut:

No	Jam	Wayah
1	03.00	esuk (dini hari) pajar sidik (bang-bang wetan)
2	04.00	bedhug subuh
3	05.00	saput lemah
4	06.00	byar
5	09.00	tengange
6	10.00	wisan gawe
7	12.00	bedhug
8	13.00	luhur
9	15.00	lingsir kulon
10	16.00	asar

No	Jam	Wayah
11	17.00	tunggang gunung
12	17.30	tibralayu
13	18.30	surub/candhikala
14	19.00	bakda magrib
15	19.30	isyak
16	20.00	bakda isyak
17	21.00	sirep bocah
18	23.00	sirep wong
19	01.00	lingsir wengi

Arane kiblat

Kiblat yang dimaksud orang Jawa adalah arah. Dalam bahasa Indonesia ada timur, tenggara, selatan, barat daya dan seterusnya berjumlah 8 juru mata angin. Namun di dalam bahasa Jawa arane arah hanya ada empat, yaitu sebagai berikut:

- lor = utara
- kidul = daksina
- wetan = purwa
- kulon = pracima

Arane wilangan barang

Arane wilangan di sini lain dengan wilangan angka sebelumnya. Yang dimaksud di sini menyangkut benda dengan jumlah atau ukuran tertentu, misalnya air, beras, daging, buah dan sebagainya. Namun, terkadang barang yang tidak sama pun arane sama.

Atau bisa juga barang yang sama arane ada lebih dari satu, dan barang lain terkadang juga memiliki aran yang sama. Jadi terkadang terkesan tidak konsisten lagi. Misalnya: *pring* dan *tebu* memiliki aran yang sama yaitu *saros*. Cukup membingungkan bukan? he... he... he...

Ini adalah salah satu keunikan Jawa. Mereka memiliki sebutan yang sangat rinci pada segala sesuatu. Misalnya pisang (*gedhang*), orang Jawa membaginya menjadi *sasupit*, *salirang*, dan *satundhun*. Masing-masing kata tersebut memuat jumlah yang berbeda, dari yang paling sedikit sampai yang terbanyak.

Dengan adanya wilangan, maka mempermudah bahwa wilangan yang disebutkan secara tidak langsung telah menjelaskan barang yang dimaksud.

Contoh:

- "Aku wingi wis ngrampungke gawean *sakedhok*" (Aku kemarin telah menyelesaikan pekerjaan Sakedhok)

Kata *sakedhok* telah menjelaskan bahwa hal yang dikerjakan adalah sawah. Seandainya tanpa disebutkan sawahnya pun orang telah paham bahwa pekerjaan yang telah diselesaikan tersebut sawah.

Adapun arane wilangan barang contohnya sebagai berikut:

Nama barang/benda Wilangan

banyu	sacegukan
bongko (makanan)	sawungkus
beras	sataker
bawang	sabungkul
beras	segegem
benang	sagulung
cangkir	salosin
cangkir	sagagrak
daging	sairis
duk	sakakap
dara	sajodho
gedhang	sasupit
gedhang	selirang
gedhang	satundhun
godhong	salempit
godhong	sasuwek
gambir	sakerek
gula	satangkep
gula	sajimpit
gula	sagendhel
gamelan	sarancang
iwak	sakepis
jeruk	saijir
jae	sarempang
jaran	sarakit
jarit	salemba
kertas	salemba
kertas	sasuwek
klasa	sagulung
kencur	sagrigih
klapa/krambil	sajanjang
krambil	sawawar
klengkeng	saombyok
lenga	sagendul
lawe	sagemuh

Nama barang/benda Wilangan

omah	sawuwung
pari	sawuli
pari	sagedheng
pari	saunting
pring	saros
panah	salakon
pete	samata
pete	sakeris
rokok	sabungkus
rokok	saler
sega	sapulukan
sega	sapiring
sega	saemplok
sandhangan	sapengadeg
sate	sasunduk
sepatu	sapasang
sawah	sakedhok
sandhal	sapasang
suruh	saporos
suruh	sacandhik
suweng	sasele
tebu	saros
tebu	salonjor
tebu	sauyun
telo	satenggok
tembako	sajamang
tembako	satampang
tembako	sadeleg
tembung	sakecap
uyah	sawuku
wedang	sacangkir
Lan sapanunggalene

Arane wilangan hanya beberapa puluh arane wilangan barang, masih banyak yang sekarang ini jarang sekali digunakan karena pengaruh perkembangan jaman.

Misalnya tela (ketela). Dahulu orang Jawa rata-rata menggunakan *tenggok* (bakul yang dibuat dari anyaman bambu) untuk mewadahi ketela, namun sekarang sudah banyak alat untuk mewadahnya.

Arane bocah

Kita lanjutkan dengan "*arane bocah*" dalam bahasa Jawa. Masyarakat Jawa memiliki aran (sebutan) tertentu terkait anak, yang meliputi jenis kelamin, jumlah saudara anak dalam satu keluarga, lahirnya anak, waktu kelahiran anak, anak cacat dan sebagainya.

Berikut daftar arane bocah dalam bahasa Jawa:

Bocah	Arane
anggana	anak sing urip kari siji, liyane padha mati
bocah bungkus	anak kang laire kabuntel kendhangan
cukit dulit	anak telu lanang kabeh
cemani	bocah kang pakulitane ireng
dhampit	anak loro lanang wadon laire bareng
gerendel	anak akeh ragile seje dhewe
gilir kacang	anak akeh gilir lanang wadon
godhang kasih	anak mung loro seje pakulitane kuning karo ireng
gotong mayit	anak telu wadon kabeh
ipil-ipil	anak lima lanang siji
jempina	lair durung wektune
julung caplok	bocah lair ing wektu srengenge angslup
julung caplok	bocah kang laire bareng surub srengenge
julung kembang	bocah lair ing wektu srengenge mlethek
julung sarap	bocah kang laire ngarepake srengenge surub
julung sungsang	bocah kang laire jam 12 awan
kedhana-kedhini	anak loro lanang wadon
kembang sepasang	anak loro wadon kabeh
kembar	anak loro awadon kabeh utawa lanang kabeh laire bareng
kembar gantung	bocah loro kembar laire let sedino
karendha	anak lair loro lair kang nunggal bungkus
lumpat kidang	anak akeh ora giliran lanang wadon
margana	bocah lair nuju ing dalan
padangan	anak lima wadon siji
pancagati	anak lima wadon kabeh
pancuran kaapit sendhang	anak telu, wadone loro, lanange siji ana tengah
pandhawa	anak lima lanang kabeh
panggulu	anak sing nomor loro
pandhadha	anak nomer telu
pathok	anak akeh, lanange ana tengah
saramba	anak papat lanang kabeh
sapasar	anak lima lanang wadon
sarimpi	anak papat wadon kabeh
sendhang kaapit pancuran	anak telu lanange loro wadone siji ana tengah
sumala	cocah cacat wiwit lair

Bocah	Arane
tawang gantungan	anak kembar loro, laire seje dina
thok thing	bocah sing laire gedhe, awake cilik
tiba sampir	bocah lair kaung usus
tiba ungker	bocah lair ususe nggubet gulu
uger-uger lawang	anak loro lanang kabeh
untang-anting	anak siji wadon
wahana	bocah lair pinuju ibune ana ing pasamuhan
wungkul	bocah lair tanpa ari-ari
wungel/wungle	bocah lair putih mulus
wuyungan	bocah lair ing tengah-tengahing geger (ontran-ontran)

Arane sedulur

Jika dalam bahasa Indonesia ada si sulung dan si bungsu, dalam masyarakat Jawa arane sedulur (saudara) meliputi 5 sebutan. Adapun urutannya sebagai berikut:

1. Anak nomor 1 arane = pembarep
2. Anak nomor 2 arane = penggulu
3. Anak nomor 3 arane = pendhadha
4. Anak nomor 4 sateruse arane = sumendhi
5. Anak nomor keru dhewe arane = wuragil utawa waruju

Arane turun

Turun yang dimaksud jika dalam bahasa Indonesia adalah keturunan, seperti anak, cucu dll. Sedangkan dalam masyarakat Jawa sebutan atau arane turun ada 7. Maka ada sebutan tujuh turunan. Adapun arane turun sebagai berikut:

1. turun (1) kapisan diarani = anak
2. turun (2) kapindho diarani = putu
3. turun (3) katelu diarani = buyut
4. turun (4) kapapat diarani = canggah
5. turun (5) kalima diarani = wareng
6. turun (6) kaenem diarani = udheg-udheg
7. turun (7) kapitu diarani = siwur

Arane peprenahan Kulawarga

Arane peprenahan Kulawarga jika dalam bahasa Indonesia adalah saudara, keponakan, dan lain-lain. Dalam bahasa Jawa arane peprenahan kulawarga yaitu sebagai berikut:

1. Sadulur = tunggal bapak
2. Keponakan = anake sadulur tuwa utawa sadulur enom
3. Nakdulur = sadulur tunggal mbah
4. Misan = sadulur tunggal buyut

5. Sadulur kuwalon = sadulur tunggal bapak seje ibu, sadulur tunggal ibu seje bapak

Arane Watak

Watak atau perwatakan adalah sebutan untuk sifat seseorang. Jika dalam bahasa Indonesia misalnya sombong, jahat, pelit dll. Sedangkan dalam bahasa Jawa berikut arane watak:

1. umuk = seneng omong, nanging ora ana nyatane
2. delap = seneng njejaluk ora nate menehi
3. kemer = senengane pamer
4. bruthal = sennengane ugal-ugalan
5. alim = bocah sing anteng, jatmika (pinter)
6. tambeng = nggugu karepe dewe, ora manut wulang sing becik
7. lonjo = bocah sing senengane dolan, ora seneng ana ngomah
8. wasis = bocah sing pinter
9. cluthak = seneng nyolong panganan, ing lemari, lan sapanunggalane
10. gembeng = gampang nangis
11. climut/clemer = seneng nyolong duweke liyan

Kesimpulan

Dengan mengamati berbagai aran atau arane yang sudah kami tulis di atas, dapat disimpulkan bahwa orang Jawa itu kaya kosakata. Selain itu, pada zaman kerajaan nenek moyang orang Jawa adalah bangsa yang berperadaban tinggi. Terbukti dengan kemampuan mereka mampu menciptakan nama hari, bulan, tahun, waktu dan lain-lain yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat khususnya di pedesaan.

Orang Jawa adalah orang yang detail, jelas dan spesifik. Ini tercermin dari cara mereka memberikan (aran) atau nama ke berbagai hal dengan sangat jelas, meskipun terkadang terdapat yang tidak konsisten.

Pelajari juga:

- [Tembung Dasanama](#)
- [Cangkriman](#)
- [Wangsalan](#)
- [Pepindhan](#)

Demikian yang dapat kami sampaikan mengenai *arane* berbagai hal yang diciptakan tokoh orang Jawa sendiri. Semoga dengan ini akan menambah berbagai pengetahuan baru tentang bahasa Jawa. Silahkan kunjungi kawruh basa.com untuk belajar bahasa Jawa dengan baik dan benar.